



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 9, No. 1, FEBRUARI 2024, Hal: 734-742, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN EKONOMI SMAN 1 BAUBAU

Yuniarti Lutfiah Ibrahim¹⁾, Edy Karno^{2)*}, Muliha Halim³⁾, Wahyu Muh. Syata⁴⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis tentang bagaimana kompetensi profesionalisme guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Baubau. Penelitian ini dilakukan pada guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Baubau. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Baubau sebanyak 4 orang guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang : Kompetensi profesional guru ekonomi di SMA Negeri 1 Baubau berada pada kategori sangat baik dan baik dengan hasil persentase sangat baik sebesar 92.1%, 88.4%, 85.19% dan baik sebesar 83.21%. Hal ini menunjukkan bahwa Guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Baubau telah menguasai materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan, mengembangkan materi pelajaran dengan mendalam sehingga peserta didik dapat menguasai materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, kreativitas, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Profesionalisme Guru

Abstract

The purpose of this study was to analyze how the professionalism competence of economics subject teachers at SMA Negeri 1 Baubau. This research was conducted on economics subject teachers at SMA Negeri 1 Baubau. The type of research is descriptive qualitative. While the subject of this research is the economics subject teacher at SMA Negeri 1 Baubau as many as 4 teachers. Data collection techniques in this study are interviews, observation and documentation. The data analysis technique in this study is to use qualitative descriptive data analysis techniques. The results of this study explain about: The professional competence of economics teachers in SMA Negeri 1 Baubau is in the very good and good categories with very good percentage results of 92.1%, 88.4%, 85.19% and good at 83.21%. This shows that Economics Teachers at SMA Negeri 1 Baubau have mastered the material, structure, concepts, scientific mindset, developed subject matter in depth so that students can master the material in accordance with the competency standards and basic competencies, creativity, and utilization of information and communication technology in the learning process.

Keywords: Teacher Competence, Teacher Professionalism

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam menjawab tantangan di era globalisasi yang penuh kompetensi. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Disdiknas). Dalam pasal 11 ayat 1, disebutkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara. Menurut Hamzah (2010) Guru merupakan sosok yang tidak pernah lepas dari dunia pendidikan. Orang Jawa menyebut bahwa guru berasal dari kata “digugu dan ditiru” dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Syaodih (dalam Mulyasa: 2006) mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Karena guru juga merupakan barisan pengembang

* Korespondensi Penulis. E-mail: edy.karno@uho.ac.id

kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum.

Menyadari hal tersebut diatas, betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, kualitas dan profesionalisme guru. Oleh karena itu guru disebut sebagai unsur yang sangat menentukan keberhasilan belajar karena gurulah yang sangat dekat dengan murid dalam pendidikan sehari-hari di sekolah. Karena guru selalu disebut sebagai penentu keberhasilan peserta didik. Sebagai seorang guru yang memiliki kemampuan dan perilaku yang dapat mempengaruhi peserta didik secara utuh dalam mengembangkan potensinya, hendaknya guru menguasai berbagai hal seperti kompetensi profesional keguruan. Sebagai pendidik profesional, maka guru wajib memiliki kompetensi. Guru dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan memiliki kompetensi profesional keguruan berperan sebagai salah satu faktor penentu kualitas mutu pendidikan di samping faktor lain yang sama pentingnya. Jadi, setiap guru sudah seharusnya memiliki kompetensi profesional keguruan dalam jenjang pendidikan apapun.

Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh berbagai indikator, salah satunya adalah indikator pembangunan pendidikan. Pembangunan pendidikan di Indonesia masih mengalami kendala yang cukup serius. Berdasarkan keputusan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Nomor 49/DPD RI/III/2012-2013 tentang Pembentukan Panitia Khusus tentang Guru menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia semakin menurun sehingga menjadikan peringkat Indonesia rendah dalam dunia pendidikan. Keputusan tersebut didasarkan pada survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* terhadap kualitas pendidikan di negara berkembang Asia Pasific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, kualitas Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang (Keputusan DPD RI No.49/2012-2013). Menurut Napitupulu (2015), Dari uji kompetensi guru terhadap sekitar 1,6 juta guru, hasilnya tidak menggembirakan karena sebagian besar nilainya di bawah 50 dari nilai tertinggi. mutu guru indonesia masih mengkhawatirkan. Hasil uji kompetensi guru mewakili kemampuan guru yang sebenarnya yang mana dalam uji kompetensi disini yang diujikan adalah kompetensi profesionalisme guru. Hasil UKG (Uji Kompetensi Guru) tidak boleh disepelekan, karena kompetensi guru mengidentifikasi kompetensi siswanya. Untuk mencetak (calon) guru yang profesional diperlukan peranan dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). LPTK merupakan Perguruan tinggi yang menjadi tumpuan untuk menghasilkan tenaga-tenaga profesional dalam dunia pendidikan. Lembaga Pendidikan Tenaga Kerja (LPTK) merupakan *fase pre-service* bagi calon guru dimana periode persiapan untuk peran profesional tertentu, ini akan menjadi periode persiapan awal di perguruan tinggi atau universitas. Pendidikan pra jabatan ini bertujuan untuk meyakinkan kemampuan profesional awal menyaring calon peserta pendidik pra jabatan perlu dilakukan secara efektif, baik dari segi kemampuan potensial, aspek-aspek kepribadian yang relevan, maupun motivasinya. Pendidikan pra jabatan harus benar-benar secara sistematis menyiapkan calon guru untuk menguasai kemampuan profesional. Pendidikan pra jabatan atau *pre-service* merupakan fase mempersiapkan tenaga-tenaga kependidikan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang dibutuhkan sebelum bertugas atau berdinis.

Bagaimana baiknya kurikulum, administrasi, dan fasilitas, jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas guru tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Oleh karena itu peningkatan mutu guru untuk menjadi tenaga pengajar yang profesional adalah unsur yang sangat penting bagi pembaruan dunia pendidikan. Menurut Yamin (2006), profesional adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan keterampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk menciptakan anak memiliki perilaku sesuai yang diharapkan. Kompetensi ini sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam

sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu, konsep dan metode disiplin keilmuan atau penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Oleh karena itu, kompetensi profesional lebih menitikberatkan kepada guru agar menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dan akan sangat tidak wajar jika seorang guru mengajarkan suatu ilmu pengetahuan yang tidak dikuasainya. Hal ini juga ada hubungannya dengan peran guru sebagai sumber belajar yang erat kaitannya dengan penguasaan materi. Guru sebagai sumber belajar harus mampu memberikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik

Menurut Asep, Jihad (2013) Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar yang erat hubungannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai seorang pengajar guru hendaknya mempunyai perencanaan yang maksimal. Perencanaan tersebut diantaranya tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi. Perencanaan ini merupakan bagian dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses dalam pembelajaran. Untuk merealisasikan hakikat mengajar yang sesungguhnya di sekolah, guru harus memiliki pengetahuan/bidang ilmu yang diajarkan secara luas dan mendalam.

Menurut E. Mulyasa (2013), kompetensi profesional kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Adapun dalam kompetensi ini seorang guru hendaknya mampu untuk: 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh, 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang ditempuh, 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, 4) Mengembangkan keprofesionalitasnya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Realita yang terjadi berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Baubau, kini guru Ekonomi telah mengalami pergeseran dan pengalihan tugasnya yang menyebabkan kompetensi sebagaimana tersebut di atas terabaikan. Melalui observasi khususnya terhadap kompetensi profesional yang langsung berhubungan dengan proses pembelajaran masih terlihat kekurangannya, terutama dalam hal kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam terutama yang menyangkut dengan kompetensi guru mata pelajaran ekonomi yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan baik pada standar kompetensi maupun kompetensi dasar yang telah ditentukan sebelumnya. Disisi lain yang menjadi daftar masalah bagi kompetensi guru mata pelajaran ekonomi adalah berlakunya jam pelajaran wajib dengan beban tugas guru sertifikasi sejumlah 24 jam tanpa terkecuali. Pemenuhan jam wajib menjadi satu-satunya langkah bagi guru untuk terlepas dari tuntutan teoritis tanpa memperhatikan kualitas pembelajaran anak didiknya masing-masing. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Baubau.

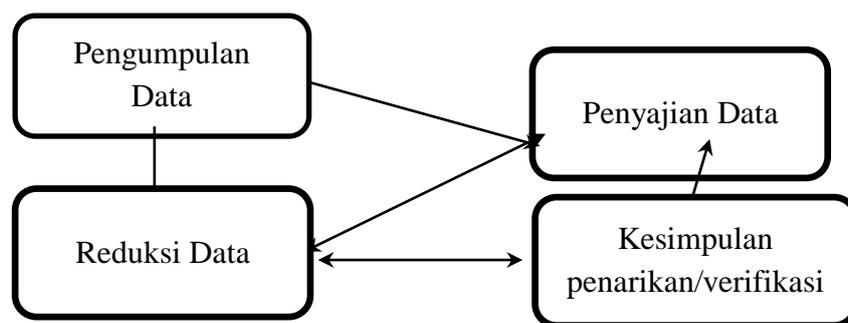
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Kompetensi Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Baubau. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa di SMA Negeri 1 Baubau merupakan salah satu sekolah yang didalamnya terdapat guru-guru yang profesional. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah diseminarkan dan disetujui oleh tim penguji.

Responden penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 3 orang guru senior yang ada di SMA Negeri 1 Baubau, dengan pertimbangan bahwa responden tersebut dapat memberikan keterangan sehubungan penilaian mengenai tingkat profesionalisme guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Baubau.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Obsevasi, yaitu dengan cara pengamatan langsung secara sistematis terhadap tingkat profesionalisme guru mata pelajaran ekonommi. Interview, yaitu pengumpulan data yang berasal dari wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) secara langsung kepada guru senior yang akan menilai profesionalisme guru mata pelajaran ekonomi, dan Dokumentasi dilakukan untuk memberikan bukti penelitian yang berupa gambar-gambar yang dibutuhkan oleh peneliti demi kelengkapan penelitian. Pengambilan gambar dilakukan saat melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian, yaitu Dokumentasi di SMA Negeri 1 Baubau..

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yaitu dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh.



Gambar 1. Komponen dalam Analisis data

Komponen dalam analisis data (*interactive model*) Miles dan Huberman) (Sugiyono, 2014:247) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification.

Data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan portalnya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari guru mata pelajaran ekonomi. Penulis kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mengandung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan melakukan *display data* selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan *chart*.

Dalam menyajikan data dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data-data tentang kompetensi profesionalisme guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Baubau. Sehingga makna dari permasalahan-permasalahan yang di temui lebih mudah dipahami

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Untuk mengitung data dalam penelitian ini dan/atau Salah satu pengukuran skala sikap adalah dalam bentuk Skala Likert. Skala Likert Menurut Djaali (2008:28) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, pendidik dan ahli psikolog Amerika Serikat. Rensis Likert telah mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Skala Likert itu "aslinya" untuk mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap sesuatu objek, yang jenjangnya bisa tersusun atas: (a) Sangat setuju; (b) Setuju; (c) Ragu-ragu; (d) Tidak Setuju; dan (e) Sangat Tidak Setuju

Penskalaan ini apabila dikaitkan dengan jenis data yang dihasilkan adalah data Ordinal. Selain pilihan dengan lima skala seperti contoh di atas, kadang digunakan juga skala dengan tujuh atau sembilan tingkat. Suatu studi empiris menemukan bahwa beberapa karakteristik statistik hasil kuesioner dengan berbagai jumlah pilihan tersebut ternyata sangat mirip. Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negative terhadap suatu pernyataan.

Tabel 2. Rerata persentase hasil analisis kemampuan profesionalisme guru ekonomi di SMAN 1 Baubau

Nama Guru	Persentase (%)	Kategori
Dra. Nurhayati Zamuri	92.1	Sangat Baik
Sri Rahayu, S.Pd	83.21	Baik
Samrina, S.Pd	85.19	Sangat Baik
Nasir, S.Pd	88.4	Sangat Baik

Penelitian ini dilakukan sejak bulan 18 Agustus 2022 sampai dengan 31 Maret 2023 di SMA Negeri 1 Baubau. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian dan beberapa informan. Hasil penelitian di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar pada kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 1 Baubau mengenai kompetensi profesionalisme guru mata pelajaran ekonomi diperoleh data sebagai berikut.

- a. Guru mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Baubau mampu menyampaikan materi yang diampunya dengan baik, dimana guru mata pelajaran ekonomi paham dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Kemudian guru mata pelajaran ekonomi juga mampu menjelaskan struktur materi pelajaran yang diampunya secara jelas, yaitu dengan menjelaskan setiap konsep materi pelajaran dan mengembangkan pola pikir siswa yang mendukung pada mata pelajaran ekonomi tersebut. Dan ketika guru mata pelajaran ekonomi mengajar di dalam kelas guru mampu menggunakan bahasa yang mudah di terima oleh siswa agar siswa dapat memahami penjelasan pada mata pelajaran ekonomi tersebut.

- b. Guru mampu menguasai kompetensi mata pelajaran yang diampu baik standarkompetensi maupun kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Baubau memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampunya. Standar kompetensi yang dimaksud yaitu deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran ekonomi tersebut.

Kemudian, guru mampu memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampunya dimana Kompetensi ini dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik dan harus mengacu pada kompetensi inti yang telah dirumuskan : kompetensi inti yaitu penjabaran antara muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan program studi sebagai upaya untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Sedangkan Kompetensi dasar yaitu kemampuan peserta didik untuk bisa mencapai kompetensi inti. Sehingga guru mampu menerapkan kompetensi dasar yang diampunya ketika mengajar serta mampu mengembangkan dan mendorong siswa untuk menguasai standar kompetensi mata pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa.

- c. Guru mampu mengembangkan dan mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Baubau mampu mengembangkan materi pelajaran menggunakan fasilitas yang ada didalam kelas dan sesuai dengan kemampuan siswa. Kemudian pada saat pembelajaran sedang berlangsung didalam kelas guru mampu menyampaikan materi menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas sehingga dapat memanfaatkan kondisi tersebut untuk mengajar dengan baik sesuai materi dan melihat siswa sudah siap untuk menerima pelajaran.

- d. Guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja, penelitian tindakan kelas dan mengikuti perkembangan jaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Baubau mampu menilai kemampuan akademik siswanya baik secara kognitif (ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), yaitu Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi), afektif (mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai), dan psikomotorik (ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu). Guru mata pelajaran ekonomi juga mampu mengubah metode pelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi kelas.

Selain itu, guru mampu menilai kemampuan dirinya sendiri dengan melakukan penelitian tindakan kelas bila diperlukan agar dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan zaman. Guru mata pelajaran ekonomi juga selalu berpakaian rapi dan sesuai aturan setiap hari agar dapat ditiru oleh siswa yang ada di SMA Negeri 1 Baubau.

- e. Guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Baubau mampu memanfaatkan setiap fasilitas yang ada dikelas untuk mengajar, berkomunikasi baik dengan siswa secara lisan maupun tulisan salah satunya dengan cara mengontrol volume dan notasi suara agar siswa dapat mengerti tentang materi yang akan dipelajari didalam kelas. Selain itu, guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Baubau mampu mengajar menggunakan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti belajar dalam kelas dengan menggunakan laptop/computer dengan mengakses beberapa aplikasi yang sesuai dengan materi pembelajaran saat itu.

PAMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data Kompetensi Profesionalisme Guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Baubau, sesuai indikator kompetensi profesional guru diperoleh setiap guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Baubau memiliki presentase rerata kompetensi profesionalisme guru yang berbeda-beda, hal ini jelas sesuai data Ibu Dra. Nurhayati Zamuri mendapat rerata presentase sebesar 92.1%, Bapak Nasir, S.Pd mendapat rerata presentase sebesar 88.4% dan Ibu Samrina, S.Pd mendapat rerata presentase sebesar 85.19% dengan kategori kompetensi profesionalisme guru sangat baik, sementara Ibu Sri Rahayu, S.Pd mendapat rerata presentase sebesar 83.21%, dengan kategori kompetensi profesionalisme

guru baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusmin AR, Reskoni, dan Ikbal Barlian (2019) dengan judul *Analisis Kompetensi Profesional Guru Ekonomi di SMA Negeri Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang*, yang menemukan bahwa Guru Ekonomi di SMA Negeri Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang memiliki kompetensi profesional guru dengan kategori yang sangat baik.

Sehingga dapat disimpulkan Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif kompetensi profesional guru ekonomi SMA Negeri 1 Baubau rata-rata persentase dari keseluruhan jawaban responden untuk sub variabel kompetensi profesional adalah dalam kriteria sangat baik dan baik. Hal ini sejalan dengan teori Iwah Wahyudi (2012), kompetensi profesional guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau kesanggupan untuk benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan sebaik-sebaiknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kompetensi profesionalisme guru ekonomi di SMA Negeri 1 Baubau maka dapat dikemukakan kesimpulan yaitu Kompetensi profesional guru ekonomi di SMA Negeri 1 Baubau berada pada kategori sangat baik dan baik dengan hasil persentase sangat baik sebesar 92.1%, 88.4%, 85.19% dan baik sebesar 83.21%. Hal ini menunjukkan bahwa Guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Baubau telah menguasai materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan, mengembangkan materi pelajaran dengan mendalam sehingga peserta didik dapat menguasai materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, kreativitas, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang kompetensi profesional guru dengan menambahkan faktor-faktor seperti partisipasi kelompok kerja guru, supervisi akademik, motivasi guru, iklim sekolah, pendidikan dan pelatihan, kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep, J. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*.
- Djaali, H., P. M. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*.
- Hamzah B Uno. (2007). *Teori Motivasi Dan Pengukuran Analisis Di Bidang Pendidikan*.
- Hamzah B Uno. (2010). *Profesi Kependidikan*.
- Mulyasa E. (2006). *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*.
- Mulyasa E. (2007). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*.
- Mulyasa E. (2013). *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*.
- Natipulu, E. L. (2015). *Mutu Guru Belum Menggembirakan*.
- rusmin, A. R., Deskoni, D., Barlian, I., & Mardetini, E. (2019). *Analisis Kompetensi Profesional Guru Ekonomi Di Sma Negeri Kecamatan Ilir Barat I Palembang*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyudi, I. (2012). *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*.
- Yamin, M. (2006). *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*.